BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL PADA RELAWAN KALIJAGA RESCUE BPBD (BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH) KABUPATEN DEMAK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

Oleh:
Dwi Wahyu Setyorini
1801016031

FAKULTAS DAKWAH KOMUNIKASI
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

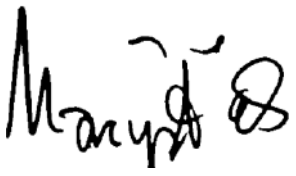
Nama	: Dwi Wahyu Setyorini
NIM	1801016031
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Penyuluhan Islam Judul
Skripsi	: Bimbingan Sosial Dalam Menumbuhkan Sikap kepedulian Sosial Relawan (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Demak

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Juni 2025

Pembimbing,



Dra, Maryatul Kibtiyah M.Pd

NIP. 196801131994032001

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL PADA RELAWAN KALIJAGA RESCUE BPBP (BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH) KABUPATEN DEMAK

Disusun Oleh:
Dwi Wahyu Setyorini
1801016031

Telah dipertahankan di Dewan Penguji pada Senin, 30 Juni 2025 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 196909012005012001

Sekretaris

Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd.
NIP. 196801131994032001

Penguji I

Anila Umriana, M.Pd.
NIP. 197904272008012012

Penguji II

Yuli Nur Khasanah, S.Ag, M.Hum.
NIP. 197107291997032005

Mengetahui,
Pembimbing

Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd.
NIP. 196801131994032001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, Juli 2025

Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197305171998031003

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi wahyu setyorini

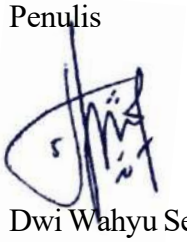
NIM : 1801016031

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Bimbingan penyuluhan islam dalam menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Relawan Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana daerah Kabupaten Demak" merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Juni 2025

Penulis



Dwi Wahyu Setyorini
NIM. 1801016031

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia rahmat serta petunjuk, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama pada lansia (Studi Kasus Di Posko Kalijaga Rescue BPBD Kabupaten Demak)" sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada jurusan Bimbingandan Penyuluhan Islam di UIN Walisongo Semarang.

Bagi peneliti, penyusunan laporan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan. Peneliti sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan laporan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan dan kemampuan peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingannya untuk menyelesaikan skripsi dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikaan kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongso Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S. Sos.I, M. S.I, dan Hj. Widayat Mintarsih. M. Pd, selaku ketua jurusan dan sekertaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongso Semarang.
4. Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd, selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan selama masa perkuliahan dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan bimbingan selama masa penulisan skripsi.
5. Seluruh staff TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan surat dan informasi akademik kepada penulis.
6. Kedua orang tua Bapak Sukamto dan Ibu Riyantini yang telah memberikan doa dan dukungannya yang penuh ridha kepada penulis dalam masa perkuliahan sampai lancar menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Walisongso Semarang.
7. Pengurus Relawan Kalijaga Rescue dan segenap Relawan Kalijaga Rescue yang telah memberi izin, waktu, dan tempat untuk penulis melakukan penelitian, serta ucapan terima

kasih telah memberikan bimbingan, bantuan dan arahan dalam proses penelitian yang dilakukan penulis.

8. Heru Ristiyanto selaku kakak penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Asep Lukman Nul Hakim Selaku teman dekat yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan dalam memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Eva Kurnia, Sunniati Layliah, dan semua teman-teman angkatan 2018.
11. Teman-teman kerja dalam memberikan dukungan, doa, amalan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ernawati, S.Pd., K. Ali Mudhofar, S.Pd., Fidiana, S.Pd., Kuswanto, S.Pd., Aminah, S.Pd.

Semua pihak yang telah disebutkan di atas dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis tidak dapat memberikan apa-apa kecuali ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan doa. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan dan keberkahan dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga nantinya dapat bermaanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 30 Juni 2025

Penulis,



Dwi Wahyu Setyorini
NIM. 1801016031

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Nikmat dan Anugerah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini penulis persembahkan kepada :

1. Almamater Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan untuk meraih sebuah cita-cita.
2. Orang tua Bapak Sukamto dan Ibu Riyantini yang telah memberikan doa dan dukungannya yang penuh ridha kepada penulis dalam masa perkuliahan sampai lancar menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Walisongso Semarang.
3. Heru Ristiyanto selaku kakak penulis yang telah membimbing, memberikan semangat dan doa untuk keberhasilan peneliti.

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِى طَلَبِ ٱلعِلْمِ فَهُوَ فِى سَبِيْلِ اللهِ

" Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah "

-HR. Thurmudzi-

ABSTRAK

Dwi Wahyu Setyorini (1801016031). Bimbingan Sosial Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Pada Relawan Kalijaga Recue BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Demak

Bimbingan sosial sangatlah penting diberikan kepada relawan, permasalahan yang dihadapi relawan dari ketangguhan akan bencana, kepedulian relawan akan adanya bencana disana sangat sering jadi perdebatan dengan relawan yang lainnya. Ketika dicermati, problem kepedulian social relawan sangat minim dan bimbingan sosial dianggap mampu menumbuhkan sikap kepedulian social ketingkat yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena adanya kemauan relawan untuk memahami tentang kepedulian social dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk menumbuhkan sikap kepedulian pada relawan studi kasus di Posko Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Demak. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik keabsahan data meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan social untuk menumbuhkan pada relawan studi kasus di Posko Kalijaga Rescue BPBD Demak diberikan oleh pembimbing penasihat kepada relawan yang disesuaikan dengan permasalahan kepedulian sosial setiap seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti mengetahui penumbuhan sikap yang dialami relawan dari sebelum melaksanakan bimbingan sampai selesai melaksanakan bimbingan sosial sikap kepedulian berubah menjadi lebih baik, dilihat dari bagaimana memahami materi yang diberikan mengenai kepedulian social pada relawan. Bimbingan social di Posko Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Demak dapat memberikan pemahaman terhadap sikap kepedulian social relawan.

Selain itu, dengan mengikuti bimbingan sosial, relawan mengetahui hal yang baru yang selama ini belum diketahuinya dan membuat relawan semakin bersikap peduli di lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Bimbingan sosial, Kepedulian sosial, Relawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING…. i

HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN..... ii

HALAMAN PERNYATAAN…..... iii

KATA PENGANTAR iv

PERSEMBAHAN…..... v

MOTTO…..... vi

ABSTRAK..... vii

DAFTAR ISI..... viii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 5
C. Tujuan..... 5
D. Manfaat..... 5
E. Tinjauan Pustaka..... 6
F. Metode penelitian..... 8
G. Sistematika Penulisan..... 16

BAB II KERANGKA TEORITIK..... 18

A. Bimbingan Sosial..... 18
1. Pengertian Bimbingan Sosial..... 18
2. Tujuan Bimbingan Sosial..... 20
3. Langkah-langkah Bimbingan Sosial..... 23
B. Kepedulian Sosial..... 25
1. Pengertian Kepedulian Sosial..... 25
2. Ruang Lingkup Kepedulian Sosial..... 26
3. Jenis-jenis Kepedulian Sosial..... 31
4. Faktor yang mempengaruhi Kepedulian Sosial..... 32
C. Relawan Penanggulangan Bencana..... 33
1. Pengertian Relawan..... 33
2. Ciri-ciri Relawan..... 34
3. Fungsi Relawan..... 34
4. Prinsip Relawan..... 35
5. Tujuan Relawan..... 35

BAB III HASIL PENELITIAN..... 38

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 38
1. Sejarah dan Perkembangan Posko Kalijaga Rescue..... 38
2. Letak geografis Posko Kalijaga Rescue..... 39
3. Visi dan Misi Posko Kalijaga Rescue..... 39
4. Tujuan Posko Kalijaga Rescue..... 40
5. Tugas dan Klaster Relawan Kalijaga Rescue..... 40
6. Sasaran Layanan Kalijaga Rescue..... 41
7. Struktur Pengurus Kalijaga Rescue..... 42
8. Sarana Prasarana Kalijaga Rescue..... 43

B. Pelaksanaan Bimbingan Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Relawan Kalijaga Rescue BPBD Demak..... 44
1. Pelaksanaan Bimbingan Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Relawan Kalijaga Rescue BPBD Demak..... 44
2. Bimbingan Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Relawan Kalijaga Rescue BPBD. 46

BAB IV ANALISIS HASIL..... 49

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Relawan Kalijaga Rescue BPBD Demak..... 49
B. Analisis Bimbingan Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Relawan Kalijaga Rescue BPBD..... 53

BAB V PENUTUP..... 56

A. Kesimpulan..... 56
B. Saran..... 57

DAFTAR PUSTAKA…..... 58

LAMPIRAN..... 61

RIWAYAT HIDUP..... 68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan sosial yaitu bidang layanan yang membantu klien dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang luas. Ini bertujuan membantu klien memahami diri kaitannya dengan interaksi dirinya dengan lingkungan dan etika yang didasari dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. Bimbingan sosial membantu dalam proses sosialisasi untuk mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan rasa tanggung jawab.[1]

Menurut Prayitno Bimbingan sosial merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Agar orang yang mampu mengembangkan dirinya secara mandiri, dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya sebagai sarana untuk dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku. Menurut Rachma Bimbingan sosial merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada individu untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang lebih baik. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, pengertian bimbingan sosial adalah prosea pemberian bantuan oleh konselor terhadap individu maupun kelompok untuk menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya dan memecah masalah sosial.[2]

Bimbingan sosial sangatlah penting dalam suatu kegiatan sosial seperti organisasi sosial. Karena perlu adanya bimbingan tersendiri khususnya bimbingan sosial yang mana nantinya jadi patokan untuk menumbuhkan sikap atau rasa kepedulian kita terhadap sesama teman, anggota keluarga, kerabat, sebaya dan lingkungan disekeliling kita. Bimbingan sosial juga merupakan usaha untuk membantu individu maupun sosial berkembang sesuai

---

[1] Dharmayanti putu ari dkk, " *Teori dan Praktikum layanan Konseling pada Prodi Bimbingan Konseling" (Bali: Nelacakra), hal. 92*

[2] *https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/27/140000469/pengertian-bimbingan-sosial-menurut-ahli*, diakses 5 April 2025.

dengan kemampuan yang dimiliki melalui proses yang bertahap serta dapat membantu klien mengatasi permasalahannya sendiri baik itu pribadi maupun sosial.[3]

Bimbingan sosial ini guna menumbuhkan sikap atau rasa peduli relawan penanggulangan bencana pada korban bencana ataupun korban pasca bencana supaya terciptanya rasa simpati dan empati terhadap lingkungan. Mengenai sikap atau rasa kepedulian antar sesama, kepedulian sosial itu sendiri merupakan sikap Tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan Masyarakat yang membutuhkan. Dan sikap peduli yang diberikan kepada orang lain akan menjadi suatu contoh dan keteladanan yang baik untuk orang lain, sehingga ini bisa mempengaruhi pikiran orang lain untuk melakukan kebaikan yang sama. Sikap peduli sosial akar dari keteguhan hati dan bisa mendorong kita untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, bahkan melakukan aksi-aksi kecil yang bermanfaat.

Manusia adalah makhluk sosial, yang artinya manusia itu tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Namun terkadang hati manusia terbesit rasa sombong dan terlalu membanggakan diri sehingga ia lupa akan dirinya sendiri, siapa dia dan untuk apa dia hidup. Dalam hidup bermasyarakat perlu adanya kepedulian antara manusia satu dengan manusia lainnya.Rasulullah pun mengajak umatnya untuk peduli kepada sesama makhluk Allah, dan saling bergotong-royong untuk saling membantu. Dan meringankan penderitaan orang lain sangat dianjurkan untuk umat Rasulullah. Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Sudah bukan rahasia lagi bahwa segala bentuk kebudayaan, tatanan hidup, dan system kemasyarakatan terbentuk karena interaksi dan benturan kepentingan antara satu manusia dengan manusia lainnya. Sejak zaman prasejarah hingga sejarah, manusia telah disibukkan dengan keterciptaan berbagai aturan dan norma dalam kehidupan berkelompok mereka.Keutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan sosial. Sebagai makhluk sosial (homo socialis), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu, dan haruslah saling menghormati, mengasihi, serta peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya.

[3] Margareth Yolanda dan Padmono Wibowo, *" Bimbingan Sosial dalam Upaya Perubahan* Perilaku Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang*",* JSHP VOL.6 NO.1, 2022, hal. 33-39

Pada era sekarang ini perlu dikenalkan bahkan diajarkan mengenai kepedulian sosial, agar pada suatu saat nanti kita mempunyai kepekaan terhadap orang yang membutuhkan, dengan dikenalkan sifat kepedulian tentunya akan mengenal dan memahami arti penting dari kepedulian terhadap sesama karena itu akan bermanfaat bagi kita khususnya dan pada bangsa dan negara manakali itu diajarkan secara serius. Sifat peduli terhadap sosial perlu ditanamkan sejak dini, dan mampu bersosialisasi dengan baik serta memiliki kepedulian yang tinggi.[4]

Menurut Darmiyati Zuchdi, peduli sosial merupakan sikap dan Tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada Masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial.[5] Kesadaran sosial merupakan kemampuan memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat bergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain.[6]

Dalam firman Allah Swt, Q.S Al-Maidah ayat 2:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ وَلَآ اٰۤمّ۪يْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًاۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْاۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْاۘ وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan)

[4] A. Tabi'in, *" Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial"* Jurnal Ijtimaya, Vol.1 No.1, Juli-Desember 2017, Hal. 40-43

[5] Darmiyati Zuchdi, "*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*", (Yogyakarta: UNY Press), Hal.170

[6] Hera Lestari Malik, " *Pendidikan anak*"(Jakarta: Universitas Terbuka), Hal. *423*

kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

Dan isi Q.S Al-Maidah ayat 2 yaitu salah satunya berisikan tentang mewajibkan orang-orang mukmin tolong-menolong sesama mereka dalam berbuat kebaikan dan bertakwa, untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Sama halnya peduli antar sesama saling tolong menolong dan membantu orang-orang disekeliling atau disekitar kita yang lagi membutuhkan bantuan maupun pertolongan saat terkena musibah ataupun bencana.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang " **BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI SOSIAL RELAWAN KALIJAGA RESCUE BPBD (BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH) KABUPATEN DEMAK** " .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, rumusan masalah dapat diuraikan bagaimana pelaksanaan menumbuhkan sikap peduli sosial relawan kalijaga rescue BPBD Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian yang akan penulis kaji, tentu memiliki adanya tujuan yang dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana pentingnya bimbingan sosial terhadap relawan dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Manfaat teoritis yang bisa didapat dari penelitian ini yaitu saya berharap penelitian ini dapat menjadi suatu kontribusi yang dapat memperluas ilmu dakwah dan komunikasi khususnya Bimbingan Penyuluhan Islam yang berkaitan dengan menumbuhkan sikap sosial relawan kalijaga rescue.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis hasil penelitian ini sebagai berikut:

   a) Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bimbingan sosial dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial relawan kalijaga rescue BPBD Demak.
   b) Bagi kalijaga rescue hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan bimbingan sosial yang telah dilaksanakan dan di evaluasi.
   c) Bagi universitas islam Negeri Walisongo Semarang program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan awal penelitian selanjutnya yang berminat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan analisis mendalam atau kritis dan sistematis atas penelitian dan tidak terjadi plagiasi dengan peneliti sebelumnya. Oleh karena itu penulis menemukan beberapa penelitian dan tidak terjadi yang relevensi dengan penelitian ini antara lain sebagi berikut:

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nofi Nur Yuhenita yang berjudul BIMBINGAN SOSIAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERINTERAKSI DENGAN TEMAN SEBAYA, menggambarkan perlakuan brupa pemberian layanan bimbingan sosial efektif meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya pada saat pre dan post test.Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan bahwa layanan Bimbingan Sosial efektif untuk meningkatkan kemampuan interaksi dengan teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Perlu dijelaskan disini bahwa siswa-siswa SMP Muhammadiyah 1 Alternafit Kota Magelang berasal dari berbagai daerah, dengan berbagai karakter yang berbeda-beda, dengan latar belakang ekonomi yang heterogen. Berdsar kondisi itulah maka setiap siswa memiliki kemampuan untuk membangun interaksi dengan teman sebaya yang berbeda-beda pula. Bimbingan Sosial hanyalah salah satu dari beberapa cara/teknik untuk membantu siswa agar mampu melakukan interaksi dengan teman sebaya. Keberhasilan siswa setelah mendapatkan layanan Bimbingan Sosial dalam melakukan interaksi dengan teman sebaya tidak terlepas dari pengaruh atau lain diluar pemberian bimbingan sosial. Faktor tersebut diantaranya peran guru pembimbing di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, peran wali kelas, orangtua siswa dan lingkungan dimana anak berada.

Jurnal yang dilakukan oleh Monica Cris Noviyanty Kencana Putri dan Muhammad Sahrul, tahun 2021 yaitu Dengan mengikuti kegiatan bimbingan sosial yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), dimana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) memiliki tanggung jawab akan hal tersebut. Dengan adanya kegiatan bimbingan sosial untuk anak jalanan yang memiliki tujuan yaitu, agar anak jalanan dapat menerima dirinya sendiri seperti menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya dan menerima dengan keadaan serta peraturan ditempat baru, yang kedua anak mampu memahami dirinya sendiri, anak jalanan mampu memahami apa yang ada pada

dirinya dan memahami peraturan yang ada, ketiga anak mampu mengarahkan dirinya ke dalam hal yang lebih baik lagi.

Jurnal yang dilakukan oleh Reza Adriantika Suntara, Aruna Asista, Khadijah tahun 2022 yaitu Penguatan karakter peduli sosial generasi muda yang dilaksanakan dalam aktivitas komunitas Hopeeducation terjadi secara bertahap dan berkelanjutan. Tahap awal dimulai dengan masuknya para anggota menjadi bagian komunitas Hopeeducation yang kemudian dilakukan proses penanaman pengetahuan dan penanaman komitmen bersama.

Jurnal yang dilakukan oleh Shahifah Arisa Octavia tahun 2023, yaitu Konsep peduli sosial yang terkandung dalam hadits Riwayat Bukhari No. 13 menjelaskan bahwa, Karakter peduli sosial adalah karakter yang sangat di anjurkan didalam islam, karena karakter ini menjadi salah satu dari cabang kesempurnaan iman seseorang. Didalam Hadits ini dijelaskan bahwasanya keimanan seorang muslim tidak sempurna, jika belum mencintai atau menyayangi orang lain seperti ia mencintai atau menyayangi dirinya sendiri. Islam sendiri bertujuan menciptakan masyarakat yang hidup rukun saling mencintai dan menyayangi. Setiap individu sejatinya berusaha mewujudkan kemaslahatan dan kebahagiaan bagi semuanya, sehingga terwujud keadilan dan ketenangan dalam hidup berdampingan dan bersama-sama.

Jurnal yang dilakukan oleh Henny Rufaidah damra Tahun 2016, Yaitu bimbingan sosial baik secara Bersama-sama ataupun dilakukan secara tatap muka (*face to face*) selama beberapa pertemuan, maka hasilnya masalah-maslah penyesuaian sosial yang muncul di siswa tersebut telah berhasil ditekan. Terjadi perubahan yang sighnifikan misalnya siswa mampu bergaul dengan semua teman dikelas, siswa mampu bersosialisasi baik dengan guru dan siswa diluar kelasnya. Siswa juga mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban, siswa tidak lagi menunjukkan sikap yang terlalu agresi mencari perhatian orang lain, dan juga tidak egois terhadap pribadi.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa "metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Dengan metode ini penulis dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan.[7] Pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam penulisan ini, untuk menggali suatu fakta, kemudia memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Olehnya itu, penulis langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapang yang berhubungan dengan Bimbingan sosial dalam menumbuhkan kepedulian sosial relawan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Demak.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat dikalsifikasikan sebagai berikut:

a. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang mesti diwawancarai secara mendalam sebagai informan kunci. Dalam penelitian ini yang menjadi informasi kunci adalah: Bimbingan sosial dan Kepedulian Sosial Relawan Penanggulangan Bencana.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti. Misalnya buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis

[7] Bodgan, Robbert dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemahan oleh Arief Rurchan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992).

lainnya. Ataupun memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian kaerena tujuan utama dari penelitian yaitu mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[8] Peneliti menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut:

a) Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehungga benda-benda yang sangat kecil *(proton dan electron)* maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui tentang proses bimbingan yang dilaksanakan di Posko Kalijaga Rescue. Obsevasi digunakan agar mengetahui dan mengumpulkan catatan tentang proses bimbingan yang dilaksanakan di Posko Kalijaga Rescue. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yangingin memperoleh informasi dari seseorang lainnyadengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[9]

Menurut Esterberg mendeskripsikan wawancara sebagai berikut: *"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of*

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 224

[9] Dedy Mulyana, *Metodelogi penelitian kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 180

meaning about a particular topic". wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstribusikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus ditelit, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.

Susan Stainback mengemukakan bahwa*: interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained though observation alon.* Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bias ditemukan melalui observasi.[10]

Metode wawancara ini dilakukan secara langsung dengan pembimbing di lapangan dan relawan untuk mengetahui bagaimana proses pemberian bimbingan pada relawan di Posko Kalijaga Rescue.

b) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. [11]

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 231-232

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. *240*

4. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dan triangulasi. Triangulasi sebuah konsep metodologi dalam penelitian kualitatif yang perlu dipahami oleh peneliti kualitatif berikutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk menambah kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.

Triangulasi data digunakan sebagai proses meyakinkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (realibilitasi) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi menurut Mantja dapat juga digunakan untuk menguatkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang saam, yaitu wawancara dengan beberapa informan. Selanjutnya,

a. Triangulasi Sumber adalah mencari kebenaran informasi melalui berbagai sumber memperoleh data. Triangulasi sumber berarti membandingkan atau melakukan cek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.[12]

   Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data mengenai bimbingan, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah dilakukan pada bimbingan yang memberikan bimbingan pada relawan. Data dari sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama mana pandangan yang berbeda dan mana yang lebih spesifik antara sumber data tersebut. Data yang telah diperoleh dianalisis peneliti kemudian menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, namun tekniknya berbeda yaitu wawancara dan observasi, contohnya adalah seperti terdapat data yang diperoleh melalui

[12] Gunawan, I., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 219-220

wawancara kemudian diperiksa dengan menggunakan observasi, dokumentasi atau angket. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda,maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar dan mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.

c. Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan cek ulang pada data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yeng sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.[13]

   Misalnya, mengumpulkan data pada pagi menggunakan teknik wawancara dengan narasumber akan menghasilkan data yang lebih valid dikarenakan narasumber masih semangat,fresh dan belum memiliki banyak masalah sehingga data valid dan kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila data yang dihasilkan berbeda, maka peneliti dapat melakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirasakan oleh data. Menurut Moelong, Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

[13] Mekarisce, A. A. *Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif dibidang kesehatan masyarakat, (jurnal ilmiah kesehatan masyarakat: media komunikasi komunitas kesehatan masyarakat*, vol. 12 no. 3, 2020) hlm, 150

penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[14]

Milen and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara inetraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1) Data *Reduction,* data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[15]
2) Data *Display* (penyajian data), dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text".* Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3) *Conclusion Drawing/verification*, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

[14] Sundu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodelogi Penelitian,* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 247

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[16]

G. Sistematika Penulisan

Penulis Menyusun dengan sistematika yang mengacu pada sistematika penulisan yang berlaku pada penulisan skripsi UIN Walisongo Semarang untuk mempermudah pemahaman dalam mengkaji materi penelitian ini:

Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metedologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini berisi kerangka teori yang membuat kajian tentang Bimbingan Sosial dalam menumbuhkan sikap Peduli Sosial Relawan Kalijaga Rescue BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Demak.

Bab III: Berisi Tentang Gambaran Umum Hasil penelitian

Berisi tentang Gambaran umum tentang Relawan Kalijaga Rescue BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Demak, diantaranya Sejarah berdirinya Relawan Kalijaga Rescue serta sejarahnya, visi dan misi, kegiatannya, dan struktur organisasi, proses bimbingan sosial dalam menumbuhkan sikap peduli sosial relawan kalijaga rescue BPBD Kabupaten Demak.

Bab IV: analisis hasil Penelitian

[16] *Ibid*, hlm.249-252

Berisi tentang proses bimbingan sosial dalam menumbuhkan sikap peduli sosial relawan kalijaga rescue BPBD Kabupaten Demak, dari awal sampai akhir, serta melihat bagaimana metode yang digunakan untuk menumbuhkan sikap peduli sosial pada relawan PB (Penanggulangan Bencana).

Bab V: Penutup

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Bimbingan Sosial

1. Pengertian Bimbingan Sosial

Bimbingan merupakan seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.[17]

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu atau siswa atau sekelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, baik kemampuan-kemampuan yang ia miliki serta kelemahankelemahannya agar selanjutnya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya, mampu memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi serta dapat memahami lingkungan untuk dapat memahami lingkungan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara tepat dan akhirnya dapat memperoleh kebahagian hidup[18]

Bimbingan yang diberikan kepada seseorang diarahkan agar ia lebih mengenali dirinya yaitu apa yang ada dalam diri seperti potensi, kemampuan dan bakat, juga dapat mengenali dan memahami lingkungan sekitarnya dan dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya. Manusia menjalani hidup pada dasarnya untuk menghambakan diri kepada Allah. Manusia tidak akan mungkin bisa menghambakan diri kepada Allah dan tidak akan mungkin bisa bertahan hidup tanpa adanya menusia lain yang hidup berdampingan dengannya. Manusia yang dikatakan beriman adalah manusia yang menjaga hubungan baik dengan tuhannya dan hubungan baik dengan manusia (hablun minallah wa hablun minannas). Manusia sebagai makhluk sosialakan tetap membutuhkan orang lain disisinya sampai akhir hayatnya.

[17] Fenty Hikmawati, Bimbingan Konseling.(Jakarta: Rajawati Pers, 2012). hlm. 5
[18] Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hlm. 54

Sosial berasal dari kata sofie, yaitu bercocok tanam atau bertaman, kemudian berkembang menjadi socius, dalam bahasa latin yang berarti teman, kawan. Berkembang lagi menjadi sosial, artinya berteman, bersama, berserikat.[19] Bimbingan sosial (sosial guidance) adalah bimbingan yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial. Bimbingan sosial adalah layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.[20]

Senada dengan pendapat diatas bimbingan sosial adalah suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari bimbingan konseling kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.[21]

Bimbingan sosial menurut Prayitno adalah suatu layanan untuk membantu siswa mengenal dan dapat berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi oleh budi luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan yaitu kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun secara tertulis, kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat, kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik dirumah, sekolah dan masyarakat, pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya di sekolah dan luar sekola, pemahaman penting peraturan, kondisi sekolah dan melaksanakannya serta bertang gung jawab.[22]

[19] Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, (Jakarta:Prenada Media,2011). hlm.13
[20] Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah,
(surabaya: usaha nasional, 2008). hlm.9
[21] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). hlm.127
[22] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). hlm. 23

2. Tujuan Bimbingan Sosial

Tujuan bimbingan sosial adalah agar siswa mampu melakukan penyesuaian diridengan lingkungan sosio-kultural. Kegiatankegiatan bimbingan sosial seperti memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai, membantu dalam memperoleh cara-cara bekerja dan berperanan dalam kehidupan berkelompok, membantu memperoleh persahabatan yang sesuai, membantu mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu, membantu memperoleh penyesuaian dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.[23]

Suatu layanan dikatakan memiliki fungsi yang positif jika terdapat manfaat, kegunaan, atau keuntungan yang diberikan. Suatu layanan dapat dikatakan tidak berfungsi jika tidak memperlihatkan fungsi atau keuntungan tertentu, oleh karena itu dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupanmanusia, berbagai layanan diciptakan dan diselenggarakan serta dilaksanakan untuk membantu setiap permasalahan atau kebutuhan setiap manusia. a. Adapun tujuan layanan bimbingan sosial menurut Tohirin yaitu. 1) Supaya individu yang dibimbing dapat melakukan interak sisosial secara baik dengan lingkungan dalam dan luar keluarga. 2) Membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan kesulitan yang dialami dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diris ecara baik dan sesuai dalam lingkungan sosialnya.

Sedangkan tujuan layanan bimbingan social menurut Syamsu yusuf merumuskan beberapa tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial sebagai berikut.

a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,baik dalam kehidupan pribadi maupun dimasyarakat pada umumnya;

b) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghargai, menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing;

c) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara

[23] Ibid. hlm. 65

yang disenangi dan tidak disenangi, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya;

d) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan kelebihan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis;

e) Memiliki sifat positif atau peduli terhadap diri sendiri dan orang lain;

f) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat;

g) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak merendahkan martabat atau harga dirinya;

h) Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen, terhadap tugas dan kewajibannya;

i) Memiliki kemampuan dalam berinterak sisosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau menjalin silaturahmi dengan sesame manusia;

j) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan baik bersifa tinternal (dalam diri sendiri) maupun orang lain;

k) Memiliki kemampuan dapat mengambil keputusan secara efektif[24]

Fungsi dalam bimbingan sosial yang diungkapkan oleh Totok, yaitu.

1) Berubah menuju pertumbuhan. Pada bimbingan pribadisosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu supaya mampu menjadi agen perubahan (agent of change) bagidirinya dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu agar mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.
2) Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan atau kelebihan yang dimilikinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada di luardirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadisosial diharapkan terciptanya individu yang mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh

[24] Vitalis Djarot Sumarwoto, „Pengaruh Bimbingan Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP N 04 Magetan", Bimbingan Dan Konseling, 2012, hal.3

dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasi diri dalam segala aspek kehidupan secaras elaras, utuh dan seimbang. 3) Belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi social dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk dapat berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.

4) Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi social digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.

5) Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu yang kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.

6) Individu mampu bertahan. Melalui bimbingan pribadisosial diharapkan individu agar dapat bertahan dengan keadaan masa sekarang, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.

7) Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsional. Konselor membantu individu dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis atau problem. Dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan social memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh apabila dapat dilaksanakan secara utuh dan sesuai kebutuhan individu. Setiap individu unik sehingga mempunyai kebutuhan masing-masing dan berbeda-berbeda. Apabila fungsi bimbingan sosial berjalan sesuai fungsi nyamakan pemecahan problem yang dihadapi klien atau individu akan tepat dan sesuai sasaran.[25]

[25] Tohirin, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integritas) (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)

3. Langkah-langkah Bimbingan Sosial

Sebuah layanan tentu mempunyai tahapan atau langkah langkah prosedur yang ditempuh. Oleh karena itu sebelum melakukan ebuah kegiatan layanan bimbingan sosial perlu memperhatikan tahapan-tahapan itu sendiri. Menurut Tohirin, tahapan layanan bimbingan sosial meliputi 5 tahap antara lain:

a. Mengidentifikasi masalah

Pada langkah ini, harus diperhatikan oleh seorang guru atau konselor adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Gejala-gejala awal ini biasanya dapat diketahui dari tingkah laku yang berbeda atau menyimpang dari kebiasaan yang sebelumnya dilakukan oleh peserta didik.

b. Melakukan Diagnosis

Setelah masalah dapat diidentifikasi, pada langkah diagnosis adalah menetapkan masalah tersebut berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebb timbulnya masalah pada diri peserta didik. Hal yang penting dari tahapan diagnosis adalah kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang melatarbelakangi atau menyebabkan gejala terjadi.

c. Menetapkan Prognosis

Prognosis adalah merencanakan tindakan pemberian bantuan kepada peserta didik setelah melakukan tahapan diagnosis dari masalah yang terjadi.

d. Pemberian Bantuan

Langkah penting dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik setelah menetapkan adalah merealisasikan langkah alternative bentuk bantuan berdasarkan masalahnya. Langkah

pemberian bantuan agar tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling efektif dalam mencapai keberhasilan. [26]

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dapat dilakukan ditengah proses bimbingan dan konseling atau setelah proses pemberian bantuan dinyatakan berhasil. Kapanpun evaluasi dilakukan, satu hal yang penting untuk dilakukan adalah tindakan lanjutan agar peserta didik yan diberikan bantuan dapat mencapai keberhasilan

[26] Tohirin. Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integritas), (Jakarta : PT. Raja Gradion Persada, 2007)

B. Kepedulian Sosial

1. Pengertian Kepedulian Sosial

Kepedulian marupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama.[27]

Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan.8 Kata peduli juga behubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama.[28]

Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga behubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama.[29]

[27] W.J.S Poewadarmintra. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka,1980)
[28] Momon Sudarma. Sosiologi Kmunikasi (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014) hlm 62
[29] Hanurawan Fattah. Psikologi Sosial Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 65

2. Ruang Lingkup Kepedulian Sosial

a. Kepedulian terhadap keluarga

Setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam kehidupan keluarga, misalnya peran dan tanggung jawab sebagai ayah, ibu dan anak. Kepedulian sosial seseorang hendaknya dimulai dari ruang lingkup keluarga sebelum keluar ke ruang lingkup yang lebih luas. Ayah dan ibu atau suami dan isteri masing-masing memiliki kewajiban untuk saling peduli sesuai dengan kapasitas dan peran mereka. Kedua orang tua harus memiliki kepedulian terhadap pengasuhan dan pendidikan anak-anak mereka, dan anak-anak juga harus memiliki rasa peduli terhadap perhatian orang tua mereka. Menurut Mustafa Dib al-Buga bahwa salah satu hikmah dari hadis Nabi tersebut adalah adanya penegasan bahwa sesungguhnya setiap individu memiliki tanggung jawab, namun yang membedakan besar dan kecilnya tanggung jawab itu adalah kedudukan setiap individu di dalam suatu masyarakat. Dengan adanya tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap individu, mendorong lahirnya kepedulian terhadap ruang lingkup tanggung jawabnya, sekalipun tidaklah sama tanggung jawab antara satu dengan lainnya karena tentu disesuaikan dengan kedudukan, kapasitas, dan kemampuannya.

Keluarga adalah tempat di mana manusia harus saling peduli dan saling memberi tanggung jawab. Orang tua (ayah dan ibu) harus peduli terhadap anaknya sebagai wujud tanggang jawab kepada keluarganya, begitu pula anak harus peduli terhadap nasehat dan pembinaan orang tuanya, dan juga ketika orang tua memasuki usia senja, sebagai wujud tanggung jawab anak kepada orang tuanya. Oleh sebab itu, setiap anggota keluarga dituntut untuk saling bertanggungjawab antara satu sama lain, sehingga akan melahirkan kepedulian untuk saling membantu dalam keadaan susah, saling mengurus di usia tua dan dalam keadaan sakit. Kepedulian dalam

ruang lingkup keluarga seperti ini tentu dapat meluas di luar lingkungan keluarga dengan bentuk yang beraneka ragam, seperti lingkungan persahabatan atau pertemanan, lingkungan tetangga dan lingkungan sosial lainnya.

b. Kepedulian terhadap tetangga

Yang dimaksu◌َ◌َd tetangga baik tetangga dekat atau yang masih ada pertalian kerabat maupun tetangga jauh atau yang tidak ada hubungan nasab, atau tidak seagama adalah penghuni yang tinggal disekeliling rumah seseorang, sejak dari rumah yang pertama hingga rumah yang ke empat puluh. Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini sering kali ada tetangga yang kita tidak pernah sapa, bahkan kita tidak kenal namanya, boleh jadi ada tetangga yang tidak seagama dengan kita, namun kita tidak tahu. Kendatipun demikian, semuanya itu masuk kategori tetangga yang wajib mendapatkan perlakuan *ihsan*. Ikut bergembira dan bersuka ria dengan kebahagiaan dan kesenangan yang diperolehnya, ikut menyampaikan belasungkawa ketika ditimpa musibah dan kesedihan, serta ikut membantu ketika mengalami kesusahan dan kesulitan.

c. Kepedulian terhadap Masyarakat

Allah swt. memerintahkan manusia untuk bertakwa kepada-Nya. Dia-lah yang telah menciptakan manusia berpasang-pasangan , yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dari kedua jenis ini kemudian lahir keturunan manusia yang tidak terhitung banyaknya. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. An-Nisa ayat 1:

رجَالً مِنْ هما وَبَثَّ زَوْجَهَا مِنْهَا وَّخَلَقَ وَّاحِدَة,, نَّفْ ,,س ◌ِامنْ خَلَقَكمْ الَّذِيْ رَبَّك م اتَّقوْا النَّا س ’◌ٰيَاَيُّهَا رَقِيْبًا عَلَيْكمْ
كَانَ ◌ٰاللَّ اِنَّ وَال◌َرْحَا مَ بِ ,ه تَسَاءَلوْنَ الَّذِيْ ◌ٰاللَّ وَاتَّقوا وَّنِسَا “ءً كَثِيْرًا

Artinya: “ Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu

yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

Dari gambaran al-Qur'an tentang asal muasal umat manusia yang kemudian melahirkan konsep terpenting dalam sistem kehidupan masyarakat, yaitu konsep persaudaraan (*ukhuwah*). Konsep persaudaraan (*ukhuwah*) ini lalu dijabarkan dalam komunitas yang ada dalam kehidupan masyarakat yang dikenal dengan persaudaraan sesama umat manusia (*ukhuwah insaniyah*), persaudaraan sebangsa dan setanah air (*ukhuwah wathaniyah*), dan persaudaraan seiman dan sekeyakinan dalam ikatan agama Islam (*ukhuwah imaniyah*).

Dengan demikian tak seorang pun yang dapat menghindarkan diri dari ketiga atau salah satu dari tiga konsep persaudaraan (*ukhuwah*) itu. Oleh sebab itu setiap individu dituntut dan berkewajiban untuk memiliki kepedulian sosial dalam bahu membahu, tolong menolong demi terwujudnya kemaslahatan umat manusia secara keseluruhan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Menurut Yusuf Qaradhawi, saling tolong menolong (*ta'awun*) merupakan buah dari persaudaraan (*ukhuwah*). Karena tidak ada arti persaudaraan (*ukhuwah*) jika seorang individu tidak memiliki kepedulian untuk membantu saudaranya yang memerlukan bantuan dan menolongnya ketika ditimpa kesulitan.

Setiap individu atau masyarakat memiliki tanggung jawab sosial atas anggota masyarakat lainnya. Karena seperti itulah yang digambarkan oleh Rasulullah saw. bagaikan satu bangunan

yang antara satu dengan yang lainnya saling menguatkan atau membutuhkan dan ia tidak bisa kuat kalau hanya sendiri- sendiri. Oleh sebab itu, seorang yang kuat hendaknya memiliki kepedulian untuk membantu yang lemah, yang kaya mengulurkan tangan kepada yang miskin, kaum cendekia untuk mengajar yang awam, yang tua mengasih yang muda, begitupun yang muda menghormati yang tua, dan seterusnya. Jadi setiap orang mukmin memiliki tanggung jawab sosial dan berada dalam satu barisan bahu membahu dalam mewujudkan nilai-nilai *rahmatan lil alamiin* di tengah masyarakat.

d. Kepedulian terhadap lingkungan

Itulah sebabnya Nabi saw. mengajarkan umatnya untuk menempatkan seluruh makhluk Allah, selain manusia, pada tataran persamaan, yaitu sama-sama makhluk ciptaan Allah. Bahkan seluruh jagat raya ini merupakan satu kesatuan, sebagaimana yang dijelaskan Allah swt, dalam QS. Al Anam ayat 38:

الْكِ ُتبِ فِى فَرَّطْنَا مَا اَمْثَالكُ مْ اَمَ م اِلَّ ْل بِجَنَاحَيْهِ يَّطِيْ ر ُطٍي ر وَلَ الْ َرْض فِى دَآبَّ ة مِنْ وَمَا ي
حْشَ رُوْنَ رَبِّهِمْ اِ ُلى ثُ مَّ شَيْ ء مِنْ

Artinya: “ Tidak ada seekor hewan pun (yang berada) di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhannya mereka dikumpulkan.”

Konsekuensinya, kita harus menjaga dan menghargai fauna, flora, dan alam lingkungan secara keseluruhan. Adanya kewajiban untuk menjaga dan menempatkan seluruh makhluk pada posisi yang sama serta memperlakukannya dengan akhlak yang baik, demi terwujudnya suatu sistem ekologi yang dibentuk oleh hubungan timbal balik yang tak

terpisahkan atau suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi. Itulah sebabnya Allah swt. memerintahkan umat manusia berbuat *al-adl* dan *al-ihsan,* bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam lingkungan. Kata *ihsan* secara leksikal digunakan untuk dua hal; *pertama,* memberi nikmat kepada pihak lain; *kedua,* perbuatan baik.

Oleh karena itu, kata *ihsan* lebih luas dari sekedar memberi nikmat atau nafkah. Maknanya bahkan lebih tinggi dari kandungan makna adil. Adil sering diartikan sebagai memperlakukan orang lain atau makhluk lain sama dengan perlakuannya kepada diri kita. Sedangkan *ihsan* adalah memperlakukannya lebih baik dari perlakuannya terhadap kita. Sebagai contoh, jika ada seseorang yang menebang satu pohon kemudian ia menggantinya dengan menanam satu pohon, maka itu berarti dia hanya berbuat adil (*al-adl*). Namun, jika seseorang itu menebang satu pohon lalu ia menggantinya dengan menanam dua pohon atau lebih, itulah disebut berbuat *ihsan*. Jadi, sesungguhnya Allah swt. menuntut umat manusia untuk tidak hanya berbuat adil, tetapi dia juga harus berlaku ihsan kepada lingkungan.[30]

[30] Mukhlis Mukhtar, *Kepedulian dalam Perspektif Hadits,* Jurnal usuludhin, Volume 23, Nomor 1, 2024. Hlm. 86-91

3. Jenis-jenis Kepedulian Sosial

Adapun jenis-jenis kepedulian sosial dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Kepedulian yang berlangsung saat suka maupun duka.

Kepedulian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam turut merasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain.

b. Kepedulian pribadi dan Bersama

Kepedulian yang bersifat pribadi dapat dilakukan sendiri atau bersama keluarga. Kesempatan untuk aksi semacam ini ada banyak disekitar kita. Ada kalanya kepedulian sosial dilakukan dalam bentuk kepedulian Bersama. Cara ini terutama paling penting apabila bantuan yang bdibutuhkan cukup besar atau berlangsung secara berkelanjutan.

c. Kepedulian yang sering lebih mendesak

Kepedulian akan kepentingan Bersama merupakan hal yang sering mendesak untuk kita lakukan. Caranya dengan melakukan sesuatu atau justru menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu demi kepentingan Bersama.[31]

[31] Antonius Atosokhi, *Relasi Dengan Sesama*, Jakarta: Gramedia, 2005. Hlm. 267-273

4. Faktor yang mempengaruhi Kepedulian Sosial

Abu Ahmadi membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian sosial, yaitu:

a) Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia

b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Sherif dalam buku Abu Ahmadi mengemukakan bahwa sikap itu dapat diubah atau dibentuk apabila[32]:

1) Terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia.
2) Adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak.

Abu Ahmadi juga mengemukakan bahwa pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan. Ada tiga hal yang paling penting dalam pembentukan sikap yang diperhatikan, yaitu[33]:

a. Masa Media

b. Kelompok sebaya

c. Kelompok yang meliputi lembaga sekolah, lembaga keagamaan, organisasi kerja, dan sebagainya.

[32] Abu Ahmadi. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.h.157-158
[33] Ibid.,h.158

C. Relawan Penanggulangan Bencana

a) Pengertian Relawan

Relawan Penanggulangan juga bisa dikatakan Relawan sosial kemanusiaan. Relawan kemanusiaan adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang mendedikasikan diri mereka untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada mereka yang membutuhkan, terutama dalam situasi krisis atau kondisi sosial yang sulit. Relawan ini perwujudan nilai-nilai kemanusiaan dalam tindakan nyata. Relawan sosial kemanusiaan tidak hanya memberikan bantuan langsung kepada korban bencana alam. Tetapi juga terlibat dalam berbagai proyek pembangunan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. [34]

Beberapa contoh tugas relawan di bidang sosial dan kemanusiaan antara lain:

a. Memberikan bantuan langsung kepada korban bencana alam.
b. Melakukan perbaikan sarana umum seperti toilet umum.
c. Mendistribusikan paket sembako kepada keluarga yang membutuhkan.
d. Terlibat dalam proyek-proyek pembangunan sosial.
e. Memberikan dukungan psikologis kepada mereka yang terdampak.

Pengertian Relawan Penanggulangan Bencana yang selanjutnya disebut relawan, adalah seorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana. Dan kewajiban relawan penanggulangan bencana yaitu: Mentaati peraturan dan prosedur kebencanaan yang berlaku, Menjunjung tinggi asas, prinsip dan panca darma relawan penanggulangan bencana, Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya dalam penanggulangan bencana.

[34] www.bpbddiy.com , diakses 1 Juni 2025

b) Ciri-ciri Relawan Penanggulangan Bencana

Ciri-ciri relawan yang baik yaitu, meliputi:

1. Selalu mencari kesempatan untuk membantu,
2. Komitmen diberikan dalam waktu yang relatif lama,
3. Memerlukan *personal cost* yang tinggi (waktu, tenaga, dsb),
4. Mereka tidak mengenal orang yang mereka bantu, sehingga orang yang mereka bantu diatur oleh organisasi di mana mereka aktif di dalamnya.
5. Tingkah laku menolong yang dilakukannya bukanlah suatu keharusan.[35]

c) Fungsi Relawan Penanggulangan Bencana

Adapun fungsi relawan penanggulangan bencana sebagai berikut:

1. mitigasi dan pengurangan risiko di wilayah yang berpotensi bencana;
2. pelaksanaan kaji cepat situasi dan penanganan awal kedaruratan kejadian bencana;
3. pertolongan pertama dan evakuasi korban terdampak bencana;
4. pelaporan dan penyampaian informasi;
5. memberikan rekomendasi atau saran berdasarkan skala prioritas guna pengambilan kebijakan pimpinan dalam uapaya tindaklanjut penanganan kejadian/bencana;
6. aktifasi sistem komando penanganan darurat bencana;
7. mengkonsolidasikan stakeholder lintas sektor yang terkait dalam penanganan darurat bencana;
8. pendampingan, dukungan, dan penguatan terlaksananya aktifasi Pos Komando Tanggap Darurat Bencana kabupaten/kota;
9. pembinaan dan pengerahan potensi penanggulangan bencana lainnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta; dan
10. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan

[35] www.bpbddiy.com, diakses 1 Juni 2025

d) Prinsip Relawan Penanggulangan Bencana

1. Cepat dan tepat
2. Prioritas
3. Koordinasi
4. Berdaya guna dan berhasil guna
5. Transparansi
6. Akuntabilitas
7. Kemitraan
8. Pemberdayaan
9. Non-deskriminasi
10. Tidak menyebarkan agama
11. Kesetaraan gender
12. Menghormati kearifan lokal

e) Tujuan Relawan Penanggulangan Bencana

Tujuan utama relawan bencana adalah untuk mengurangi dampak buruk bencana alam pada masyarakat, baik sebelum, saat, maupun setelah kejadian. Relawan berperan dalam pencegahan, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pasca bencana[36].

Berikut adalah rincian tujuan relawan bencana:

Sebelum Bencana:

1. **Pencegahan:**

   Relawan membantu upaya pencegahan bencana, seperti mengurangi risiko kebakaran hutan atau banjir melalui kegiatan pembersihan lingkungan.

2. **Kesiapsiagaan:**

   Relawan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang langkah-langkah yang harus diambil saat terjadi bencana, serta melakukan simulasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan.

[36] www.bpbddemak.com, diakses 2 Juni 2025

3. **Mitigasi:**

   Relawan membantu upaya mitigasi, yaitu mengurangi dampak bencana melalui pembangunan fisik, penyadaran masyarakat, dan peningkatan kemampuan masyarakat menghadapi ancaman bencana.

Saat Bencana:

1. **Tanggap Darurat:**

   Relawan memberikan bantuan darurat seperti evakuasi, pertolongan pertama, pendirian posko pengungsian, dan penyediaan kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, dan tempat tinggal sementara.

2. **Pencarian dan Penyelamatan:**

   Relawan membantu dalam pencarian dan penyelamatan korban bencana, serta memberikan bantuan medis jika diperlukan.

Pasca Bencana:

1. Pemulihan**:**

   Relawan membantu masyarakat dalam proses pemulihan pasca bencana, termasuk pemulihan psikologis, bantuan distribusi bantuan kemanusiaan, dan pemulihan ekonomi.

2. Rehabilitasi:

   Relawan membantu perbaikan rumah, fasilitas umum, dan memulai kembali roda perekonomian.

3. Rekonstruksi:

   Relawan turut serta dalam upaya membangun kembali kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik, baik secara fisik, sosial, maupun ekonomi.

Tujuan Umum:

2. Mengurangi Risiko Bencana:

   Tujuan utama relawan adalah mengurangi risiko, dampak, dan kerugian akibat bencana.

3. Meningkatkan Ketangguhan Masyarakat**:**

   Relawan membantu membangun masyarakat yang lebih tangguh dan mampu pulih lebih cepat setelah terkena dampak bencana.

4. Mewujudkan Kemanusiaan:

   Relawan memberikan bantuan kemanusiaan kepada mereka yang membutuhkan, didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan.

5. Mendukung Pemerintah:

   Relawan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait dalam penanggulangan bencana.

Dengan kata lain, relawan bencana berperan penting dalam berbagai fase bencana, mulai dari pencegahan hingga pemulihan, demi melindungi masyarakat dan mengurangi dampak buruk dari bencana alam.[37]

[37] www.bpbddiy.com, diakses 2 juni 2025

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran umum Lokasi penelitian

1. Sejarah dan perkembangan Posko Kalijaga Rescue

Posko Kalijaga Rescue Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Demak didirikan di Kecamatan karangawen. Tepatnya pada hari Kamis, tanggal 20 Desember 2012. Pendiri Utama Kalijaga Rescue yaitu, sebagai berikut:

1) Sukamto
2) Nasri
3) Sarjono
4) Raswan, S.E
5) Heru Ristiyanto, A.Md

Berjalan selang 2 bulan, Kalijaga terbentuk menjadi 2 posko yaitu:

1) Posko Kalijaga 1
2) Posko Kalijaga 2

Pada tanggal 25 Februari 2013 mengalami perubahan nama, yang semula posko Kalijaga 1 menjadi Kalijaga Rescue, dan Kalijaga 2 menjadi Angling Kusumo. Kedua posko tersebut berjalan dan aktif di masing-masing posko. Akan tetapi masih dibawah satu kepemimpinan dan satu komando dalam Badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten Demak. Dan bertujuan , berkerjasama dengan baik antar keduanya.

Yang menjadikannya berganti nama karena ada sedikit perubahan dan pembenahan di dalam suatu tatanan tugas dan fungsi di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Demak.

2. Letak Geografis Kalijaga Rescue

Letak Geografis Kalijaga Rescueini berada di wilyah yang sangat strategis, yaitu di jalan Semarang – Purwodadi Km.23 Karangawen, Kode Pos 59566. Yang mana dari kecamatan Karangawen berjarak sekitar 2,1 KM.

Adapun letak perbatasan Kalijaga rescue, yaitu:

a. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Desa Sidorejo, Karangawen.
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilyah Desa Rejosari, Karangawen.
c. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Desa Brambang Karangawen.
d. Sebelah timur berbatasan dengan wilayah Desa Tegowanu Kulon, Tegowanu.

3. Visi dan Misi Kalijaga Rescue

Visi dan Misi Kalijaga Rescue menganut pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Demak.

VISI

" Terwujudnya masyarakat Demak yang tangguh dan mampu menghadapi bencana."

MISI

1) Meningkatkan kapasitas BPBD dan masyarakat dalam penanggulangan bencana.
2) Mengurangi risiko bencana melalui upaya pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan.
3) Melindungi masyarakat dari dampak bencana melalui penanganan yang cepat, tepat, dan efektif.
4) Membangun sistem penanggulangan bencana yang profesional, terencana, terpadu, dan berkelanjutan.
5) Meningkatkan kerjasama dan koordinasi antarinstansi terkait dalam penanggulangan bencana.
6) Melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana untuk pemulihan yang lebih baik.

4. Tujuan Posko kalijaga Rescue

Tujuan Posko Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Demak adalah untuk melaksanakan tugas penanggulangan bencana daerah, termasuk pencegahan, penanganan darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi. Kalijaga Rescue juga bertugas menyusun kebijakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana di wilayah Kabupaten Demak.

5. Tugas dan Klaster Relawan Kalijaga Rescue

a. Klaster Relawan Kalijaga Rescue
    1. Tim Reaksi Cepat
    2. Tim Evakuasi
    3. Tim Pengungsian
    4. Tim Dapur Umum
b. Tugas Relawan Kalijaga Rescue, diantaranya yaitu:
    a. Pencegahan Bencana:

        Melakukan upaya untuk mengurangi risiko dan dampak bencana, termasuk melalui penyusunan rencana penanggulangan bencana dan pembentukan desa tangguh bencana.
    b. Penanganan Darurat:

        Memberikan respon cepat dan efektif saat terjadi bencana, termasuk evakuasi, pemberian bantuan, dan koordinasi antarinstansi terkait.
    c. Rehabilitasi dan Rekonstruksi:

        Membantu pemulihan pasca bencana, termasuk perbaikan infrastruktur, pemulihan ekonomi, dan pemulihan sosial.
    d. Koordinasi:

        Mengkoordinasikan seluruh kegiatan penanggulangan bencana dengan berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat.

e. Peningkatan Kesiapsiagaan:

Meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, salah satunya melalui program desa tangguh bencana.

f. Penyusunan Dokumen Perencanaan

Menyusun rencana penanggulangan bencana yang terstruktur dan terpadu, yang menjadi pedoman pelaksanaan penanggulangan bencana di Kabupaten Demak.

g. Peningkatan Partisipasi:

Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana, termasuk melalui pembentukan forum pengurangan risiko bencana di tingkat desa.

6. Sasaran Layanan Kalijaga Rescue

a) Peningkatan Kesiapsiagaan:

Kalijaga Rescue berupaya meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana melalui berbagai kegiatan, termasuk pembentukan desa tangguh bencana.

b) Pengurangan Risiko Bencana:

Kalijaga Rescue berupaya mengurangi risiko bencana melalui berbagai upaya, baik struktural maupun non-struktural, seperti mitigasi bencana dan penerapan RT RW (Rencana Tata Ruang Wilayah) yang berbasis pengurangan risiko bencana

c) Peningkatan Pelayanan Publik:

Kalijaga Rescue bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam penanggulangan bencana, termasuk penyediaan data dan

informasi kebencanaan serta pengembangan sistem informasi yang mudah diakses.

d) Pembentukan Desa Tangguh Bencana:

Kalijaga rescue membentuk desa tangguh bencana di daerah-daerah yang rawan bencana, dengan tujuan memberdayakan masyarakat agar memiliki kemampuan dasar dalam penanganan bencana.

e) Penanganan Darurat Bencana:

Kalijaga Rescue juga fokus pada penanganan darurat bencana, termasuk penyediaan logistik, peralatan, dan personil yang terlatih untuk merespons bencana.

f) Rehabilitasi dan Rekonstruksi:

Setelah bencana terjadi, Kalijaga Rescue juga berperan dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana, termasuk pemulihan ekonomi masyarakat.

7. Struktur pengurus kalijaga rescue

1. Penasihat : Sukamto
   Sugiri
   Samsuri
   Parsono
   Purwo Pandoyo
2. Ketua : Alifatul Rohman
3. Wakil Ketua : Suparjono
4. Sekretaris : Ayu
5. Bendahara : Nur Slamet Haryanto
6. Koor. TRC : Ahmdaun
7. Koor. Pengungsian : Sukamto
8. Koor. Evakuasi : M. Shodikin
9. Koor. D.U : Supardi

8. Sarana Prasarana kalijaga rescue

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalan suatu organisasi banyak hal yang di butuhkan sebagai penunjang kegiatan tersebut. Adapun hah-hal yang dapat menunjang keberhasilan Posko Kalijaga Rescue diantaranya:

a. Sarana
    1. Tempat dan Lokasi, luas dan bangunan fisik yang sangat cukup memadai.
    2. Adanya ruang konsultasi
    3. Barang Inventaris
    4. Gudang barang
    5. Dapur
    6. WC atau Kamar Mandi

b. Prasarana
    1. Perawatan Ruang
    2. Peralatan Darurat Bencana
    3. Fasilitas Kalijaga Rescue
        a) Air
        b) Penerangan atau Listrik
        c) Telephone atau Radio HT alnico
        d) Kendaraan (Trail KLX)
        e) Pelayanan Kesehatan dari Puskesmas

B. Pelaksanaan Bimbingan Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Relawan Kalijaga Rescue BPBD Demak

1. Pelaksanaan Bimbingan Sosial Relawan Kalijaga Rescue BPBD Demak

Pelaksanaan bimbingan sosial di posko kalijaga dilaksanakan satu bulan sekali. Para relawan diwajibkan ikut serta dalam kegiatan tersebut guna menunjang pengalaman kedepannya dan agar memiliki sikap yang Tangguh dan peduli akan sekitar selama menjadi anggota relawan. Kegiatan bimbingan sosial termasuk dalam program Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Demak.

Langkah-langkah dalam kegiatan bimbingan sosial di posko kalijaga rescue yaitu: Pembukaan, sambutan ketua, arahan dan bimbingan sosial, doa dan penutup. Proses bimbingan sosial kalijaga rescue memiliki langkah-langkah ataupun tahapan proses bimbingan sosial pada umumnya:

a. Perencanaan

   Penyusunan program bimbingan sosial disusun dengan tujuan yang jelas, sasaran, materi, metode, dan evaluasi

b. Pelaksanaan

   Metode bimbingan sosial yang dapat dilakukan yaitu melalui bimbingan sosial kelompok. Yang mana dikelompokkan untuk membahas masalah sosial tertentu secara lebih mendalam, seperti diskusi kelompok. Dan pelaksanaan ini focus pada bimbingan sosial dalam pengembangan sikap, guna membentuk sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain, serta mengembangkan nilai-nilai sosial.

c. Evaluasi

   Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana program bimbingan sosial berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan

d. Tindak lanjut

   Hasil evaluasi juga digunakan untuk memperbaiki program bimbingan sosial dimasa depan.

e. Pelaksanaan bimbingan

Pelaksanaan bimbingan sosial di posko Kalijaga Rescue terdapat beberapa tahap yaitu:

1. Pembukaan

   Pembukaan diawali dengan membaca al-fatihah. Pembukaan pelaksanaan bimbingan sosial dilakukan langsung oleh penasihat dengan menggunakan metode langsung (tatap muka), bimbingan dilakukan secara kelompok.

2. Kegiatan

   Penasihat menyampaikan materi kepada relawan tentang kepedulian sosial, ketangguhan, ketangkasan dalam suatu bencana. Tujuannya dari bimbingan ini adalah memotivasi relawan agar menumbuhkan sikap kepedulian sosialnya selama menjadi anggota relawan Kalijaga Rescue.

3. Bimbingan Sosial

   Bimbingan ini merupakan kegiatan bimbingan yang harus diberikan kepada relawan, penasihat memberikan arahan. Penasihat selalu memotivasi agar selalu menumbuhkan sikap kepedulian sosialnya. Setelah itu penasihat melakukan sesi tanya jawab, penasihat mempersilahkan relawan untuk menanyakan hal-hal yang belum paham.

4. Evaluasi

   Setelah dirasa cukup, maka penasihat mengakhiri bimbingan sosial. Pada tahap ini penasihat mengevaluasi dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaannya penasihat akan mengamati perkembanagn relawan setelah mendapatkan bimbingan, apakah ada perubahan atau tidak.

Pelaksanaan evaluasi digunakan untuk meningkatkan proses bimbingan sosial yang efektif untuk para relawan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis, proses bimbingan sosial di Posko Kalijaga Rescue dilakukan secara individu maupun kelompok.

Sebagaimana yang dikatakan penasihat posko kalijaga rescue:

"Bimbingan sosial dilakukan satu – dua bulan sekali, sesuai jadwal. Para relawan juga ikut serta mengikuti bimbingan sosial tersebut"

2. Bimbingan Sosial dalam Menumbuhkan sikap kepedulian Sosial Relawan Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah Demak

Dengan adanya proses bimbingan ini, relawan memiliki tempat untuk mendapatkan bimbingan sosial, bimbingan yang dilakukan diharapkan mampu untuk menumbuhkan sikap kepeduliannya. Relawan yang tidak mengetahui dasar ajaran sikap dengan baik, hal ini dikarenakan banyak relawan yang kurang dalam pengetahuan. Penasihat adalah seseorang yang memberikan proses bantuan kepada relawan yang dilakukan secara berkala yang bertujuan agar relawan dapat menumbuhkan sikap kepeduliannya secara maximal sesuai apa yang diharapkan. Relawan kalijaga rescue memiliki program bimbingan sosial yang mana guna memberikan semangat, support, motivasi, dan pengarahan terhadap relawan agar menjadikan relawan memiliki sikap ketangguhan, ketangkasan, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, khususnya bencana alam daerah Kabupaten Demak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menentukan indicator yang berkaitan dengan kepedulian sosial yaitu: berpartisipasi dalam kegiatan sosial, memberikan dukungan moral.

1. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial,

   Berpartisipasi dalam kegiatan sosial berarti aktif terlibat dalam kegiatan yang melibatkan interaksi dengan orang lain dan berkontribusi pada komunitas. Ini bisa mencakup berbagai aktivitas seperti kerja bakti, penggalangan dana, program pendidikan, atau kegiatan sosial lainnya yang

bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada indicator ini, relawan sangat diperlukan karena berpartisipasi atau keterlibatan kegiatan sosial itu sangat penting. Sebagaimana di sampaikan oleh informan selaku anggota relawan kalijaga rescue:

" …awalnya saya kurang nyaman ikut relawan karena kebanyakan anggotanya cowok" (wawancara dengan G, 10 Juni 2025)

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum mengikuti bimbingan sosial G merasa kurang nyaman dan peduli sosialnya belum ada. Sejak awal ikut gabung relawan sudah merasa kurang nyaman karena pandangannya anggota relawan kebanyakan cowok. Lain dengan yang dialami oleh M selaku anggota relawan kalijaga rescue:

" … iya saya merasa senang gabung menjadi relawan kalijaga rescue, dan memiliki banyak pengalaman dan teman relasi di organisasi BPBD Demak" (wawancara dengan M, 11 Juni 2025)

Pernyataan diatas dapat diambil Kesimpulan bahwa sebelum mengikuti bimbingan sosial M merasa sudah sangat senang dan sangat berpartisipasi akan kegiatan sosial di posko kalijaga rescue BPBD Demak.

2. Memberikan dukungan moral

   Dukungan moral adalah memberikan dorongan semangat dan kekuatan emosional kepada seseorang, tanpa memberikan bantuan praktis. Ini bisa berupa kata-kata positif, mendengarkan keluhan mereka, atau sekadar menunjukkan bahwa Anda ada untuk mereka. Namun tidak semua orang memiliki kemampuan tersebut, misalnya G selaku relawan kalijaga rescue yang pada awalnya ia sangat lelah dan capek untuk memberikan dorongan semangat, bantuan-bantuan praktis, dan dan mendengarkan keluhan-keluhan yang dialami para korban bencana. Seperti yang diungkapkannya dalam wawancara berikut:

   " … kadang saya capek dan lelah dengar keluhan-keluhan masyarakat yang banyak lapor hal-hal kecil." (wawancara dengan G, 10 Juni 2025)

   Pernyataan diatas dapat diambil Kesimpulan bahwa sebelum mengikuti bimbingan sosial G merasa kadang capek dan lelah dan belum bisa

menerapkan dukungan moral pada umumnya. Lain halnya dengan M selaku relawan kalijaga rescue M tidak perlah lelah, bahkan senang membantu Masyarakat sekitar dalam kegiatan. Dukungan moral adalah memberikan dorongan semangat dan kekuatan emosional kepada seseorang, tanpa memberikan bantuan praktis. Ini bisa berupa kata-kata positif, mendengarkan keluhan mereka, atau sekadar menunjukkan bahwa Anda ada untuk mereka. diungkapkannya dalam wawancara:

"… ya saya, tidak pernah lelah. Bahkan saya senang membantu orang-orang dan Masyarakat sekitar dalam kegiatan." (wawancara dengan M, 11 Juni 2025)

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa M sebelum mengikuti bimbingan sosial yang diadakan posko Kalijaga Rescue tidak pernah lelah dan sangat senang membantu orang-orang dan Masyarakat sekitar dalam kegiatan.

BAB IV
ANALISIS HASIL

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Sosial dalam Menumbuhkan sikap kepedulian Sosial Relawan Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai Bimbingan Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Relawan Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung kepada penasihat dan anggota relawan Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Peneliti diberikan 3 orang informan dengan kriteria Usia 30-40 Tahun, dan memilih orang yang sudah berpengalaman kegiatan.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa hampir sama masalah minimnya kepedulian sosial bagi relawan Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Hal tersebut dialami relawan karena kurang mengikuti kegiatan program yang telah diselenggarakan oleh organisasi.

Menurut Bapak Sukamto selaku penasihat Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah mengatakan bahwa:

“ Relawan sangat minim untuk ikut serta kegiatan, tapi untuk hal lainnya masih bisa dikoordinasi Bersama relawan disini. Sikap yang diterapkan di Posko Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah ini terkadang kurang berkenan bagi relawan satu sama lain karena mungkin mereka berkumpul tidak dalam satu kelompok besar. Melainkan perklaster, jadi untuk sikap relawan dalam menumbuhkan kepedulian sosial meraka masih sangat minim”

Sesuai dengan pembahasan mengenai kepedulian sosial Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten demak bisa ditarik simpulan bahwa Relawan Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah mengenai sikap sangat minim dan untuk keikut sertaan kegiatan program yang diselenggarakan oleh Posko Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Demak.

“ saya selaku penasihat disini, saya selalu mengingatkan anggota relawan untuk mensikapi situasi dan kondisi dalam kondisi apapun. Guna menjaga image organisasi. Dan bukan Cuma itu saja, saya selalu mengingatkan anggota relawan untuk mensikapi hal-hal yang belum valid“

Dalam kegiatan bimbingan sosial yang diselenggarakan Posko Kalijaga rescue BPBD Demak ada beberapa tahapan bimbingan sosial diantaranya yaitu pembukaan. Pembukaan diawali dengan membaca al-fatihah. Pembukaan pelaksanaan bimbingan sosial dilakukan langsung oleh penasihat dengan menggunakan metode langsung (tatap muka), bimbingan dilakukan secara kelompok. “ Pertama yang dilakukan pembukaan. Biasanya dipandu dengan penasihat. Jika penasihat berhalangan hadir biasanya yang memandu ketua posko atau wakil ketua posko disini untuk memandu pembukaan kegiatan program bimbingan sosial yang diselenggarakan oleh Posko Kalijaga Rescue BPBD Demak dengan membaca Surah al-fatihah dan disambung dengan acara sambutan pengurus Posko meliputi Ketua dan wakil ketua posko”.

Yang selanjutnya yaitu Kegiatan yang berisikan penasihat menyampaikan materi kepada relawan tentang kepedulian sosial, ketangguhan, ketangkasan dalam suatu bencana. Tujuannya dari bimbingan ini adalah memotivasi relawan agar menumbuhkan sikap kepedulian sosialnya selama menjadi anggota relawan Kalijaga Rescue.

“ untuk pelaksanaan kegiatan penasihat menyampaikan materi. Sebelum masuk materi biasanya saya isi dengan menyapa rekan-rekan relawan dan melakukan kegiatan ice breaking pada relawan, agar tidak tegang dalam mengikuti acara kegiatan bimbingan sosial ini ”

Selanjutnya acara inti yaitu bimbingan sosial. Bimbingan ini merupakan kegiatan bimbingan yang harus diberikan kepada relawan, penasihat memberikan arahan. Penasihat selalu memotivasi agar selalu menumbuhkan sikap kepedulian sosialnya. Setelah itu penasihat melakukan sesi tanya jawab, penasihat mempersilahkan relawan untuk menanyakan hal-hal yang belum paham.

“ dalam bimbingan sosial saya memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam berkegiatan, guna menumbuhkan sikap kepedulian sosial terhadap sekitar, khususnya bencana alam. Saya memberikan sesuatu petuah maupun support system bagi para relawan agar relawan bisa menumbuhkan, mengembangkan, skill dan kemampuannya di bidang tertentu, diantaranya dalam bidang Tim Reaksi Cepat, Pengungsian, evakuasi, maupun Dapur Umum. Disini relawan bisa mengasah mental, kemampuan, ketangkasan, ketangguhan, dan bahkan kepedulian sosial relawan terhadap bencana. Setelah saya menyampaikan materi, saya berikan kesempatan relawan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kepedulian sosial yang belum relawan pahami semasa kegiatan bimbingan sosial berlangsung dengan sesi tanya jawab pada relawan.”

Yang selanjutnya yaitu adanya evaluasi. Dengan berbagai tahapan yang dilaksanakan dalam bimbingan sosial di posko kalijaga rescue BPBD Demak juga mengevaluasi kegiatan bimbingan sosial yang telah dilaksanakan. Setelah dirasa cukup, maka penasihat mengakhiri bimbingan sosial. Pada tahap ini penasihat mengevaluasi dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaannya penasihat akan mengamati perkembanagn relawan setelah mendapatkan bimbingan, apakah ada perubahan atau tidak.Pelaksanaan evaluasi digunakan untuk meningkatkan proses bimbingan sosial yang efektif untuk para relawan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis, proses bimbingan sosial di Posko Kalijaga Rescue dilakukan secara individu maupun kelompok. Sebagaimana yang dikatakan penasihat posko kalijaga rescue:

“ setelah adanya sesi bimbingan sosial dan sesi tanya jawab, saya akan menjawab pertanyaan rekan-rekan relawan posko kalijaga rescue BPBD Demak dengan menjelaskan lagi sedikit inti materi yang saya sampaikan dalam kegiatan bimbingan sosial tersebut dan mengevaluasi menindaklanjuti kegiatan bimbingan

sosial terhadap relawan, guna diadakannya kegiatan ini meningkatkan kualitas dan meningkatkan progress bimbingan sosial pada kegiatan-kegiatan sebelumnya."

B. Analisis Bimbingan Sosial dalam Menumbuhkan sikap kepedulian Sosial Relawan Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Dengan adanya proses bimbingan ini, relawan memiliki tempat untuk mendapatkan bimbingan sosial, bimbingan yang dilakukan diharapkan mampu untuk menumbuhkan sikap kepeduliannya. Relawan yang tidak mengetahui dasar ajaran sikap dengan baik, hal ini dikarenakan banyak relawan yang kurang dalam pengetahuan. Penasihat adalah seseorang yang memberikan proses bantuan kepada relawan yang dilakukan secara berkala yang bertujuan agar relawan dapat menumbuhkan sikap kepeduliannya secara maximal sesuai apa yang diharapkan. Relawan kalijaga rescue memiliki program bimbingan sosial yang mana guna memberikan semangat, support, motivasi, dan pengarahan terhadap relawan agar menjadikan relawan memiliki sikap kepedulian sosial khususnya bencana alam daerah Kabupaten Demak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menentukan indicator yang berkaitan dengan kepedulian sosial yaitu: berpartisipasi dalam kegiatan sosial, memberikan dukungan moral.

1. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial,

   Berpartisipasi dalam kegiatan sosial berarti aktif terlibat dalam kegiatan yang melibatkan interaksi dengan orang lain dan berkontribusi pada komunitas. Ini bisa mencakup berbagai aktivitas seperti kerja bakti, penggalangan dana, program pendidikan, atau kegiatan sosial lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada indicator ini, relawan sangat diperlukan karena berpartisipasi atau keterlibatan kegiatan sosial itu sangat penting. Sebagaimana di sampaikan oleh informan selaku anggota relawan kalijaga rescue:

   “ …awalnya saya kurang nyaman ikut relawan karena kebanyakan anggotanya cowok” (wawancara dengan G, 10 Juni 2025)

   Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum mengikuti bimbingan sosial G merasa kurang nyaman dan peduli sosialnya belum ada. Sejak awal ikut gabung relawan sudah merasa kurang nyaman karena

pandangannya anggota relawan kebanyakan cowok. Lain dengan yang dialami oleh M selaku anggota relawan kalijaga rescue:

" … iya saya merasa senang gabung menjadi relawan kalijaga rescue, dan memiliki banyak pengalaman dan teman relasi di organisasi BPBD Demak" (wawancara dengan M, 11 Juni 2025)

Pernyataan diatas dapat diambil Kesimpulan bahwa sebelum mengikuti bimbingan sosial M merasa sudah sangat senang dan sangat berpartisipasi akan kegiatan sosial di posko kalijaga rescue BPBD Demak.

2. Memberikan dukungan moral

Dukungan moral adalah memberikan dorongan semangat dan kekuatan emosional kepada seseorang, tanpa memberikan bantuan praktis. Ini bisa berupa kata-kata positif, mendengarkan keluhan mereka, atau sekadar menunjukkan bahwa Anda ada untuk mereka. Namun tidak semua orang memiliki kemampuan tersebut, misalnya G selaku relawan kalijaga rescue yang pada awalnya ia sangat lelah dan capek untuk memberikan dorongan semangat, bantuan-bantuan praktis, dan dan mendengarkan keluhan-keluhan yang dialami para korban bencana. Seperti yang diungkapkannya dalam wawancara berikut:

" … kadang saya capek dan lelah dengar keluhan-keluhan masyarakat yang banyak lapor hal-hal kecil." (wawancara dengan G, 10 Juni 2025)

Pernyataan diatas dapat diambil Kesimpulan bahwa sebelum mengikuti bimbingan sosial G merasa kadang capek dan lelah dan belum bisa menerapkan dukungan moral pada umumnya. Lain halnya dengan M selaku relawan kalijaga rescue M tidak perlah lelah, bahkan senang membantu Masyarakat sekitar dalam kegiatan. Dukungan moral adalah memberikan dorongan semangat dan kekuatan emosional kepada seseorang, tanpa memberikan bantuan praktis. Ini bisa berupa kata-kata positif, mendengarkan keluhan mereka, atau sekadar menunjukkan bahwa Anda ada untuk mereka. diungkapkannya dalam wawancara:

"… ya saya, tidak pernah lelah. Bahkan saya senang membantu orang-orang dan Masyarakat sekitar dalam kegiatan." (wawancara dengan M, 11 Juni 2025)

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa M sebelum mengikuti bimbingan sosial yang diadakan posko Kalijaga Rescue tidak pernah lelah dan sangat senang membantu orang-orang dan Masyarakat sekitar dalam kegiatan.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan sosial di Posko Kalijaga Rescue BPBD Demak merupakan program untuk relawan Kalijaga Rescue BPBD Demak. Bimbingan sosial yang dilaksanakan di Posko Kalijaga Rescue BPBD Demak ini memiliki beberapa Langkah-langkah yaitu pembukaan, kegiatan, bimbingan sosial, dan evaluasi. Dan tujuan dari bimbingan ini adalah memotivasi relawan agar menumbuhkan sikap kepedulian sosialnya selama menjadi anggota relawan Kalijaga Rescue. Lalu bimbingan ini merupakan kegiatan bimbingan yang harus diberikan kepada relawan, penasihat memberikan arahan, penasihat selalu memotivasi agar selalu menumbuhkan sikap kepedulian sosialnya, dan memberi evaluasi pada anggota relawan.

Dengan adanya proses bimbingan ini, relawan memiliki tempat untuk mendapatkan bimbingan sosial, bimbingan yang dilakukan mampu untuk menumbuhkan sikap kepeduliannya. Relawan yang mulanya tidak mengetahui dasar ajaran sikap dengan baik, sekarang bisa mengetahui dasar ajaran sikap dengan baik. Dan penasihat adalah seseorang yang memberikan proses bantuan kepada relawan yang dilakukan secara berkala yang bertujuan agar relawan dapat menumbuhkan sikap kepeduliannya secara maximal sesuai harapan. Relawan kalijaga rescue memiliki program bimbingan sosial yang mana guna memberikan semangat, support, motivasi, dan pengarahan terhadap relawan agar menjadikan relawan memiliki sikap ketangguhan, ketangkasan, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, khususnya bencana alam daerah Kabupaten Demak.

B. SARAN

Melakukan bimbingan sosial diperlukan sebuah metode, materi, dan media yang tepat agar proses bimbingan berjalan dengan baik. Dan relawan juga dapat memahami suatu bimbingan ataupun pengarahan yang diberikan oleh penasihat dengan baik. Hal tersebit membuat proses bimbingan berhasil dengan maksimal sesuai tujuan yang dicapai dan di inginkan.

Penulis merasa bahwa bimbingan sosial di Posko Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Demak ini sudah dilakukan dengan baik untuk mempertahankan keberhasilan kegiatan bimbingan sosial ini.

Demi kemajuan dan keberhasilan bimbingan sosial di Posko Kalijaga Rescue kabupaten Demak

1. Kepada penasihat diharapkan bisa memaksimalkan lagi program bimbingannya agar relawan Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Demak semakin terbimbing dan termotivasi dengan adanya program bimbingan sosial ini dan kegiatan lainnya. Dan penasihat diharapkan lebih aktif untuk membimbing anggotanya mengenai kepedulian sosial di Posko Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Demak.
2. Kepada relawan Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Demak agar lebih giat lagi dalam keikutsertaan program bimbingan sosial yang diselenggarakan organisasi dan agar mendapatkan ilmu dan pengalaman guna menunjang diri selama menjadi anggota relawan Kalijaga Rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Demak. Sehingga relawan dapat memosisikan diri sesuai tugas dan kalster masing-masing dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

Margareth Yolanda, Padmono Wibowo. 2022. Bimbingan Sosial dalam Upaya Perubahan Perilaku Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang, JSHP

A.Tabi'in. 2017. Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. Jurnal Ijtimaya.

Zuchdi Darmiyati. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek.Yogyakarta: UNY Press.

Malik Hera Lestari.2021.Pendidikan anak. Jakarta: Universitas Terbuka

Diana. 2020. PENGARUH BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SLTP NEGER 2 LAMASI. Jurnal Q.

Putri Monica Cris Noviyanty Kencana, Sahrul Muhammad. 2021. BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP ANAK JALANAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN BERBASIS LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA). KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services.

Ningsi Aziza Putri, Suzima Afrihesti. 2020. TINGKAT PEDULI SOSIAL DAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA BERDASARKAN FAKTOR LINGKUNGAN. Jurnal Pelangi,

Bodgan, Robbert dan Taylor. 1992. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Terjemahan oleh Arief Rurchan. Surabaya : Usaha Nasional.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Mulyana Dedy. 2010. Metodelogi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Dharmayanti putu ari dkk. 2023. Teori dan Praktikum layanan Konseling pada Prodi Bimbingan Konseling. Bali: Nelacakra.

https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/27/140000469/pengertian-bimbingan-sosial-menurut-ahli, diakses 5 April 2025

Gunawan, I. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.

A. A Mekarisce. 2020. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif dibidang kesehatan masyarakat. jurnal ilmiah kesehatan masyarakat: media komunikasi komunitas kesehatan masyarakat

Siyoto Sundu , Sodik M. Ali. 2015. Dasar Metodelogi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

www.bpbddiy.com, diakses 2 Juni 2025

www.bpbddemak.com, diakses 5 Juni 2025

hikmawati, Fenty. 2012. Bimbingan Konseling. Jakarta: rajawali.

Muawanah, elfi. 2012. Bimbingan Konseling di sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Bungin, Burhan. 2011. Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Prenada Media

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah dan Madrasah. Surabaya: Usaha Nasional.

Tohirin. 2007. Bimbingan Konseling di sekolah dan Madrasah. Jakarta: Rineka Cipta

Prayitno. 2001. Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta

Vitalis. 2012. Pengaruh Bimbingan Sosial dan motivasi Bimbingan Konseling. Magetan: SMP N Magetan.

Tohirin. 2007. Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas). Jakarta: PT Raja Gradion Persada.

Poerwadarminta, W.J.S, 1980. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Sudarma, Momon. 2014. Sosiologi Komunikasi. Jakarta; Wacana Media.

Fattah, hanurawan. 2010. Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Asrori, Muhammad. 2012. Perkembangan Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar wawancara

A. Penasihat

1. Bagaimana kondisi di posko Kalijaga Rescue BPBD Demak?
2. Bagaimana Sejarah berdirinya posko Kalijaga Rescue BPBD Demak?
3. Apa visi dan misi posko Kalijaga Rescue BPBD Demak?
4. Apa saja sarana prasarana di Posko Kalijaga Rescue BPBD Demak?
5. Apa program bimbingan sosial di Posko Kalijaga Rescue BPBD Demak?
6. Bagaimana cara memotivasi para anggota relawan Kalijaga Rescue BPBD Demak dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial relawan?

B. Anggota Relawan Penanggulangan

1. Bagaimana pendapat anda mengenai penyampaian materi bimbingan sosial ?
2. Sudah berapa lama anda jadi anggota relawan Kalijaga Rescue BPBD Demak?
3. Apakah ada pengaruh setelah mengikuti bimbingan sosial?
4. Apa harapan anda mengenai bimbingan sosial?
5. Apakah anada merasa senang gabung menjadi anggota relawan?
6. Apakah anda pernah merasa lelah menjadi anggota relawan?
7. Apakah sudah maksimal bimbingan sosial yang diselenggarakan oleh kalija Rescue BPBD Demak?
8. Apakah anda gabung menjadi relawan Kalijaga Rescue BPBD Demak dengan terpaksa dan paksaan?
9. Apakah anda memiliki kepedulian sosial terhadap sekitar?
10. Apakah ada perubahan yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan sosial?

Lampiran 2 Surat Izin riset

RELAWAN PENANGGULANGAN BENCANA
KALIJAGA RESCUE
Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak
Kode Pos 59566 No. Tlp. 085169423562

SURAT IZIN
NOMOR: 019/RKJR/VI/2025

MEMBERI IZIN

Kepada:

Nama	: DWI WAHYU SETYORINI
NIM	: 1801016031
Jurusan	: BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
Fakultas	: DAKWAH KOMUNIKASI
Lembaga	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Izin melakukan riset dengan rincian:

Judul	: Bimbingan Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Relawan Kalijaga Rescue BPBD Kabupaten Demak
Tujuan	: Menyusun Skripsi
Tempat	: Posko Kalijaga Rescue BPBD Kabupaten Demak
Waktu	: 2 Juni 2025 – 12 Juni 2025
Penanggung Jawab	: Sukamto

Ketua Posko Kalijaga Rescue
BPBD Kab. Demak

Alifatul Rohman

Lampiran 3

Data Informan

NO	Nama	Keterangan
1.	**Sukamto**	**Penasihat**
2.	**Gunarsih**	**Anggota Relawan PB**
3.	**Muhammad Shodikin**	**Anggota Relawan PB**

Lampiran 4 Dokumentasi

Lokasi Penelitian










BPBD DEMAK
BPBD KAB. DEMAK


BPBD KAB. DEMAK

Wawancara dengan Penasihat



Wawancara dengan Relawan Kalijaga Rescue




BPBD DEMAK
KALIJAGA RESCUE
BPBD KAB. DEMAK

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dwi Wahyu Setyorini

NIM : 1801016031

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Tempat, tanggal lahir : Demak, 29 Juni 1999

Alamat : Karangawen, RT 01 RW 10 Karangawen – Demak

Jenjang Pendidikan:

1. SD NEGERI KARANGAWEN 1 Lulus tahun 2012
2. MTs NEGERI KARANGAWEN Lulus tahun 2015
3. MA NEGERI 1 KOTA SEMARANG lulus tahun 2018
4. UIN WALISONGO SEMARANG 2018-Sekarang

Demikian daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 30 Juni 2025

Penulis

Dwi Wahyu Setyorini
NIM. 1801016031